

---

## IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2019 TENTANG KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DINAS SOSIAL KABUPATEN SITUBONDO

Khoirul Bariyah<sup>1)</sup>, Vita Novianti<sup>2)</sup>, Giyanto<sup>3)</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

\*Email [kbariyah729@gmail.com](mailto:kbariyah729@gmail.com)  
[giyanto@unars.ac.id](mailto:giyanto@unars.ac.id)

### Abstrak

Program Kelompok Usaha (KUBE) merupakan program bantuan usaha berbentuk kelompok dan bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga tercipta pendapatan masyarakat yang meningkat, memiliki kemampuan usaha kelompok ataupun individu, menciptakan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif kepada Kelompok Usaha Bersama oleh Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau peristiwa secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan staf dinas yang bertanggung jawab tentang Program KUBE, pendamping KUBE, masyarakat penerima dan masyarakat yang tidak menerima program KUBE. Data yang didapat kemudian di analisis secara kualitatif dengan menggunakan beberapa dimensi; komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan: Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Situbondo cukup berdampak bagi kehidupan masyarakat yang menerima program KUBE terciptanya kerjasama yang baik serta kompak dibuktikan dengan penjelasan 4 dimensi implementasi. Penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Program KUBE. Faktor pendukung implementai program KUBE : a) adanya dukungan dari Dinas Sosial Provinsi, b) Kolaborasi antara stakeholder seperti dengan Bank Jatim, c) Dukungan dari Diskoperindag, d) Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pemerintah Desa, e) Komunikasi yang baik antara pendamping Desa dengan Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kabupaten. Sedangkan faktor penghambat (1)Informasi yang kurang merata terkait adanya program yang membuat banyak masyarakat tidak mengetahui akan adanya program KUBE (2) Ketidak tepatan sasaran menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program KUBE (3) Perencanaan yang kurang matang membuat persyaratan pengajuan program kurang banyak persiapan.

**Kata kunci** : Implementasi, Kebijakan, Kelompok Usaha Bersama.

---

## ABSTRACT

*The Business Group Program (KUBE) is a business assistance program in the form of groups and aims to improve people's skills in meeting their daily needs. So as to create increased community income, have group or individual business capabilities, create community welfare. This research aims to determine the implementation of the Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia Number 2 of 2019 concerning Social Assistance for Productive Economic Enterprises to Joint Business Groups by the Situbondo Regency Social Service. The research method used is descriptive qualitative, namely to describe and understand phenomena or events in depth. Data was obtained through in-depth interviews with service staff responsible for the KUBE Program, KUBE assistants, recipient communities and communities who did not receive the KUBE program. The data obtained was then analyzed qualitatively using several dimensions; communication, resources, disposition, and bureaucratic structure.*

*The results of the research conducted show: The Joint Business Group Program (KUBE) in Situbondo Regency has had quite an impact on the lives of the people who receive the KUBE program, creating good and unified cooperation as evidenced by the explanation of the 4 dimensions of implementation. This research also analyzes the supporting and inhibiting factors for implementing the KUBE Program. Supporting factors for implementing the KUBE program: a) support from the Provincial Social Service, b) Collaboration between stakeholders such as Bank Jatim, c) Support from the Department of Industry and Trade, d) Facilities and infrastructure provided by the Village Government, e) Good communication between Village facilitators with the Provincial Social Service and Regency Social Service. Meanwhile, the inhibiting factors are (1) Uneven information regarding the existence of the program which makes many people unaware of the existence of the KUBE program (2) Inaccuracy of targets is one of the factors inhibiting the implementation of the KUBE program (3) Insufficient planning makes the program application requirements less numerous preparatio.*

*Keywords: Implementation, Policy, Joint Business Group.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia kemiskinan merupakan salah satu masalah yang masih belum teratasi dengan baik, beragam upaya pemerintah dan beberapa program yang telah dilaksanakan untuk mengatasinya, namun pemerintah hanya melihat beberapa faktor penyebab kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Padahal banyak faktor penyebab kemiskinan yang sangat membutuhkan campur tangan pemerintah atau perangkat daerah dalam penanggulangan kemiskinan. Salah satu penyebab faktor kemiskinan terjadi dari beberapa hal yaitu Sumber Daya Manusia yang belum berkembang, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya akses Pendidikan, ketidak setaraan ekonomi. Kemiskinan bukan hanya berfokus pada faktor ekonomi, tetapi juga melibatkan beberapa aspek lainnya seperti sosial, budaya dan politik.

**Gambar 1 jumlah penduduk miskin Kabupaten Situbondo 2021-2023**



Sumber: BPS Kabupaten Situbondo, 2021-2023

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan garis kemiskinan, di tahun 2022 garis kemiskinan di Kabupaten Situbondo mengalami pengurangan sedangkan di tahun 2023 mengalami peningkatan garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Situbondo adalah salah satu kabupaten memiliki masyarakat yang hidup di atas 81,46% garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan hal penting yang harus di tangani oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, program KUBE ada karena dilihat dari lingkungan serta informasi yang beredar bahwa masalah kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan serta maraknya kesenjangan sosial pada saat ini, hal ini membuat Pemerintah banyak mengeluarkan beberapa program untuk mengurangi kemiskinan diantaranya yaitu program bantuan sosial, bantuan pangan non tunai (BPNT), bantuan langsung tunai (BLT), program indonesia pintar (PIP), program keluarga harapan (PKH). Salah satu program pemerintah yang di lakukan di Kabupaten Situbondo berupa program kelompok usaha Bersama (KUBE) dimana program ini dilaksanakan oleh dinas sosial.

Kabupaten Situbondo sebagai pemerintah daerah yang harus melaksanakan tugas sebagai pemerintah daerah, salah satu tugas yang telah dilaksanakan di Kabupaten Situbondo berupa peningkatan partisipasi masyarakat berupa Program KUBE, pelaksanaan program tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Produktif kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Peraturan tersebut sebagai salah satu penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk penguatan kapasitas fakir miskin dalam meningkatkan pendapatan dan kemampuan berusaha sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta

meningkatkan kesetiakawanan sosial. Kegiatan KUBE ini meliputi pemberian bantuan stimulant kepada masyarakat miskin untuk kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), pendampingan dalam merintis dan mengembangkan usaha serta mengembangkannya. Sasaran program ini adalah keluarga fakir miskin, masyarakat yang memiliki usaha serta masyarakat terdorong fakir miskin yang memiliki keinginan untuk membuka usaha. Serta memiliki keterampilan dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun golongan/kelompok. Dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo hanya ada satu Kecamatan yang menerima program ini yaitu Kecamatan Mlandingan dan yang menerima hanya ada di 2 desa yaitu Desa Trebungan dan Desa Sumberpinang Namun Penelitian ini di lakukan di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo selaku pelaksana serta fasilitator program. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah tidak sesuai dengan perkembangan. Diganti dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Jumlah KUBE paling sedikit 5 KK dan paling banyak 20 KK. Pengurus KUBE terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggotanya, usaha yang didirikan bisa berupa perikanan, peternakan, pertanian, beberapa usaha kerajinan dan usaha yang lainnya. Program ini berupa bantuan uang dimana bantuan ini setiap orang mendapatkan bantuan dana sebesar 3.000.000 yang akan digunakan untuk pembelian alat dan barang dibutuhkan di program atau usaha sendiri. Bantuan Program KUBE sebesar 3jt harus habis maksimal 3 hari setelah bantuan diterima dan harus dibelanjakan minimal 70% kebarang yang tidak habis pakai dan 30% ke barang yang habis pakai sesuai kebutuhan barang usaha yang dibutuhkan.

**Tabel 1.1 Daftar pemohon bantuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di berbagai wilayah Kabupaten Situbondo Tahun 2023**

No	Dusun	Jumlah Pemohon KUBE	Penerima Bantuan KUBE
1.	Kecamatan Panji	50	-
2.	Kecamatan Arjasa	50	-
3.	Kecamatan Mlandingan	50	50

Sumber : Dinas sosial Kabupaten Situbondo Tahun 2023.

Dilihat dari Tabel 1.1 bahwa masih banyak pemohon KUBE di berbagai kecamatan kabupaten situbondo tidak mendapatkan program itu. dilihat berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Untuk Penanganan Fakir Miskin, jadi yang dimaksud KUBE ini hanya berlaku pada masyarakat fakir miskin, dari uraian di atas Program ini masih terdapat beberapa kendala.

**Tabel 2 Daftar pemohon bantuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di berbagai wilayah Kabupaten Situbondo Tahun 2023**

No	Nama Kelompok KUBE	Alamat KUBE	Jenis Usaha
1.	KUBE Jaya Sehat	Kp. Krajan	Pedagang Ayam
2.	KUBE Pasti Berhasil	Kp. Karang Taman	Penjual Beras Jagung
3.	KUBE Makmur Raya	Kp. Trebungan Barat	Kerajinan Kerang

---

4.	KUBE Sejahtera Trebungan	Kp. Trebungan Barat	Kerajinan Kayu
5.	KUBE Jaya Makmur	KP. Barat Ledeng	Kerupuk Kentang
6.	KUBE Sekar Wangi	Dsn. Krajan	Meubel
7.	KUBE Pinang Sejahtera	Kp. Alaspinang	Pedagang Sosis, Jihu
8.	KUBE Pinang Jaya	Kp. Selatan Ledeng	Penjual Pentol
9.	KUBE Sumber Barokah	Alas Pinang	Bengkel Sepeda Motor
10.	KUBE Sumber Makmur	Kp. Meraan Timur	Penjahit

---

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Situbondo*

Tabel diatas menunjukkan nama- nama kelompok Usaha Bersama di Desa Trebungan dan Sumber Pinang Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Adapun jumlah kelompok. yaitu 5 kelompok yang beranggotakan 10 orang. Dengan bantuan dana modal sebesar 30 juta perkelompok dan dibagikan kesetiap orang 3 juta yang diharapkan mampu mengembangkan usaha kegiatan ekonomi produktif Desa Trebungan. Peneliti memilih Dinas Sosial Kabupaten Situbondo sebagai fokus penelitian karena menjadi fasilitator serta yang menjalankan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di tahun 2023.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Kegiatan**

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode untuk memperoleh suatu yang ingin di capai, metode penelitian yang ingin dilakukan merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena, gejala, yang mengfokuskan pada suatu observasi, wawancara deskripsi disini dilakukan hasil sebuah data ataupun sebuah informasi dan dijelaskan dengan baik tentang suatu objek yang ingin diteliti terkait Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Kabupaten Situbondo.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan sebuah objek peneliti dimana penelitian itu dilaksanakan, penentuan Penelitian lokasi ini dimaksudkan agar mempermudah serta memperjelas lokasi yang menjadi sasaran Penelitian. Penelitian ini di lakukan di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo yang berada di Jl. Anggrek No.54, Krajan Patokan, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

### **Waktu Penelitian**

Penentuan Waktu Sangat penting bagi Peneliti dalam proses Peneliti untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Dimana peneliti bisa menentukan terget dalam menyelesaikan waktu penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2024 sampai bulan Juni 2024.

### **Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh dan mempunyai informasi yang jelas tentang bagaimana mengambil sebuah data yang telah diolah. Penelitian ini selain menggunakan metode penelitian yang tepat, juga diperlukan metode penelitian dalam melakukan sebuah

---

pengumpulan data yang sesuai dengan suatu penelitian, adanya data atau informasi yang telah diperoleh merupakan salah satu faktor terpenting dalam penelitian yang telah dilaksanakan, Sumber Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari Informan, meliputi :

- a. Dinas Sosial Kabupaten Situbondo
- b. Pendamping Program KUBE
- c. Masyarakat Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan yang merupakan sasaran pada Program KUBE.
- d. Masyarakat Desa Trebungan yang tidak menerima Program.

### **Jenis Data**

Berikut ini jenis data yang di ambil dalam penelitian terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer di peroleh dari data yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dan lokasi penelitian, dengan sumber pertama baik berupa wawancara yang diperoleh dari informan langsung yang berkaitan dengan objek yang telah diteliti, data primer juga berisikan kata-kata ataupun Tindakan yang diamati serta diwawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti. Penelitian ini telah melibatkan beberapa informan terkait pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder di peroleh secara tidak langsung, data sekunder bisa disebut data pelengkap yang berupa catatan, dokumen, laporan-laporan, serta peraturan tertulis maupun arsip yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### **Teknik Penentuan Informan**

Dalam suatu penelitian Kualitatif, penentuan informan menjadi salah satu faktor tercapainya penelitian pemilihan informan juga menjadi suatu pertimbangan pada saat pengumpulan data. Berkaitan dengan penentuan informan, disini peneliti memilih Teknik *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel bahan pertimbangan peneliti serta menguasai berbagai permasalahan terkait dengan penelitian. dan dilakuan dengan memilih beberapa orang yang bersangkutan terkait Program Kelompok Usaha (KUBE).

Penentuan informan merupakan salah satu sumber data dalam suatu penelitian berdasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta berbagai informasi (*key-information*) yang lengkap, jelas dan akurat sesuai kebutuhan dilokasi penelitian yaitu :

#### **1. Informan Kunci**

Informan Kunci merupakan informan yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti, informan kunci bukanlah informan utama informan kunci yaitu informan yang mengetahui kondisi serta fenomena permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan juga memahami informasi dari informan utama.

#### **2. Informan Utama**

Informan utama yang dimaksudkan disini yaitu seseorang yang dijadikan sumber data serta informasi utama informan utama disini dalam pemain film bisa dikatakan actor utama

#### **3. Informan Pendukung**

Informan pendukung dalam posisi ini sebagai suatu pelengkap data dan pembahasan penelitian kualitatif dimana berfungsi untuk memberikan informasi

tambahan atau hal tentang apa yang diteliti, dimana informasi ini terkadang masih belum di sampaikan oleh informan kunci dan informan utama. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Erwan Ari Triyono	Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Fakir Miskin	Informan Kunci
2.	Nur Azizah Fitriana	Pengelola Data Bantuan Sosial	Informan Utama
3.	Wawan	Pendamping Program KUBE	Informan Utama
4.	Wardah	Masyarakat Penerima Program KUBE	Informan Pendukung
5.	Misnah	Masyarakat Tidak Menerima KUBE	Informan Pendukung

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Situbondo Tahun 2024

Penentuan informan disini di sesuaikan dengan tugas dan fungsi yang akan memberikan informasi tentang apa yang diteliti sehingga dapat mempermudah peneliti tentang Program Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Situbondo.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, mengamati, melihat langsung kelapangan atau lokasi yang akan diteliti. Menurut sugiyono (2017:203) " Mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati suatu perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam dan responden."

#### a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung baik kepada informan pendukung, informan utama dan informan kunci. proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan sebagai pelengkap setelah observasi yang dilakukan di lapangan, Wawancara merupakan kegiatan langsung secara verbal antara dua orang atau lebih, dan kelompok.

#### a) Dokumentasi

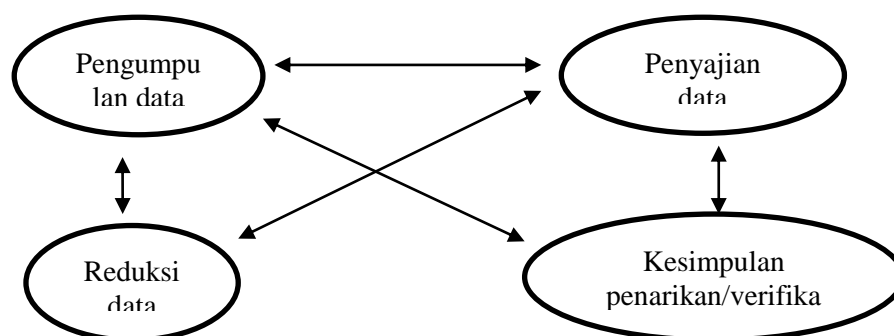
Dokumentasi merupakan suatu pelengkap dalam pengumpulan data penelitian, dokumentasi disini bisa berupa gambar, catatan buku dan lainnya, dengan adanya dokumentasi akan bisa dipercaya adanya penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah serangkaian proses mencari dan Menyusun dengan tertata, Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data sudah jelas, analisis data disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di penelitian yang di peroleh dari berbagai sumber data yang menggunakan bermacam- macam teknik pengumpulan data.

Berikut Miles dan Huberman dalam (Sugiono 134:2018) menerpkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif diantaranya yaitu:

**Gambar 3.1 Komponen- komponen Analisis Data (interactive model)**



### Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik keabsahan data juga menjadi salah satu faktor penentu suatu data itu valid atau tidak, yang berupa teknik triangulasi dimana teknik ini berfungsi untuk pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah " Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Dari beberapa triangulasi peneliti tertarik menggunakan triangulasi sumber dengan perbandingan hasil pengamatan dengan wawancara penerima program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Situbondo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komunikasi

Implementasi Peraturan Menteri Sosial No 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo dalam hal komunikasi bisa dikatakan masih belum terlaksana dengan baik. Dinas Sosial Kabupaten Situbondo memberi informasi tentang Kelompok Usaha Bersama melalui Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) menggunakan via whatsapp grup saja adapun yang mengatakan bahwa informasi di dapat dari Kasi Pemberdayaan Masyarakat, pada program ini hanya ada tiga (3) Kecamatan yang mengajukan yaitu kecamatan Arjasa. Panji, dan Kecamatan Mlandingan. Penyaluran Bantuan dan Stimulan dan Penataan Lingkungan di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo yang dimana menginformasikan juga melalui whatsapp pribadi. Setelah mendapatkan informasi tentang adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masyarakat yang mengetahui mempersiapkan proposal untuk di ajukan ke Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, setelah Dinas Sosial Kabupaten Situbondo mendapatkan pengajuan proposal dilakukan pengecekan ulang kelengkapan proposal setelah dikatakan lengkap baru diajukan kembali ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

Aspek komunikasi dalam suatu implementasi kebijakan tentunya harus dilihat dari beberapa tahapan atau unsur yang ada dalam komunikasi, contohnya seperti penyampaian informasi dan pesan, isi informasi, media yang telah digunakan, dan sasaran suatu program, perubahan dari akibat sebuah komunikasi. Terkait aspek yang sebuah komunikasi dalam program KUBE di Kabupaten situbondo dapat ditinjau dari hasil wawancara yang telah di dapat. Penyampaian informasi tentang program ini disebarakan melalui teknologi smartphone yaitu via whatsapp.

### Sumberdaya



Sumber daya pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo sudah cukup memadai dari segi kualitas ketersediaan sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh pemerintah desa, maupun juga dari sumber dukungan dana yang telah provinsi berikan, namun dari sumber daya manusia yang cukup disayangkan dalam pemilihan sasaran penerima program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dianggap kurang tepat sasaran oleh masyarakaten melakukan pengawasan atau pendampingan selama 2 kali yang salah satunya pada saat sosialisai program KUBE Dalam hal pengawasan Dinas Sosial Kabupaten, seperti yang peneliti jelaskan di aspek komunikasi bahwa yang menerima program KUBE ini hanya di Kecamatan Mlandingan dengan 2 Desa yaitu Desa Sumberpinang dan Desa Trebungan dari beberapa Kecamatan yang mengajukan yaitu Kecamatan Arjasa, Panji dan yang menerima program itu sendiri alasan kenapa di Kecamatan lain tidak menerima program KUBE ini dari hasil beberapa wawancara yang peneliti dapatkan karena di Kecamatan lain kurang persiapan dari faktor kelompok, dana dan lain sebagainya. Terjadinya hal tersebut, dapat di simpulkan bahwa sumber daya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu program kebijakan.

### **Disposisi**

Disposisi merupakan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang implementor seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis maupun yang lainnya. Disposisi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana komitmen mengubah perubahan hidup seseorang serta pencapaian tujuan, Pemerintah sangat mendukung penuh keterlaksanaan program Kelompok Usaha Bersama ini hal tersebut dibuktikan dengan adanya program yang telah terlaksana di Kabupaten Situbondo, serta Dinas Sosial Kabupaten maupun Provinsi yang ikut serta dalam kegiatan program, monitoring dan pengawasan dengan turun langsung kelapangan. Dalam hal Disposisi Implementasi program Kelompok Usaha Bersama di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo juga mendapatkan dukungan dari Bank Jatim yang menjadi mitra penyaluran bantuan baik dari proses pembuatan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sampai pencairan anggaran yang telah diterima oleh penerima program, dan juga bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk penguatan kapasitas bagi penerima program serta memberikan pendampingan, pelatihan, pengembangan usaha agar tercipta suatu pengelolaan usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.

### **Struktur Birokrasi**

Dalam Implementasi program Kelompok Usaha Bersama di Dinas Sosial Kabupaten Situbondo telah dilaksanakan sesuai SOP yang telah ditetapkan, tetapi dalam hal sumberdaya ketidak tepatan sasaran menjadi faktor yang sangat di sayangkan. Struktur birokrasi yang terdapat pada implementasi kebijakan Kelompok Usaha Bersama dapat dilihat dari aspek SOP dan aspek struktur birokrasi, dimana pada aspek SOP, dapat dijadikan acuan dan

pedoman pelaksanaan bagi para pelaksana kebijakan. Dalam hal pembagian wewenang disuatu program Kelompok Usaha Bersama ini Dinas Sosial Kabupaten sudah melaksanakan tugas sesuai keahliannya masing-masing. Pelaksanaan program ini sesuai dengan Satuan Organisasi Tata Kerja (SOTK) dimana program ini termasuk dalam bantuan sosial dalam penanganan fakir miskin dalam hal tersebut maka program ini diselenggarakan oleh bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Situbondo.

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Oleh Dinas Sosial Kabupaten Situbondo**

#### **1. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam setiap program misalnya seperti program KUBE yang terjadi di Kabupaten Situbondo yaitu:

- a. Adanya dukungan dari Dinas Sosial Provinsi sebagai fasilitator bagi masyarakat yang bergabung dalam program KUBE, Dinas Sosial Kabupaten yang fungsinya juga hampir mirip dengan Dinas Sosial Provinsi sebagai pelaksana dan juga fasilitator dan Desa sebagai pelaksana dari mulainya proses identifikasi calon penerima program, penetapan serta penerima dan penyaluran. Keterlibatan SDM sangat berdampak dalam setiap tahap pelaksanaan program KUBE. SDM ini bertugas untuk melakukan identifikasi calon penerima, memastikan penyaluran bantuan berjalan dengan lancar. Kolaborasi antar tingkatan pemerintah akan membantu dalam meminimalisir kesalahan dan memastikan transparansi dalam program.
- b. Kolaborasi atau kerjasama antar stakeholder seperti dengan Bank Jatim sebagai mitra penyalur bantuan KUBE kepada penerima program KUBE, bank jatim berperan sebagai mitra strategis dalam penyaluran bantuan. Kerjasama dengan bank jatim memastikan baha dana bantuan yang disalurkan dengan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan.
- c. Dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam penguatan kapasitas dalam pengembangan usaha kepada penerima program KUBE. Dukungan ini meliputi pelatihan, pendampingan, serta konsultasi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan sebuah keterampilan dan pengetahuan penerima program KUBE dalam mengembangkan sebuah usahanya, dengan dukungan ini diharapkan usaha yang dibangun serta dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan penerima program KUBE.
- d. Sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah Desa dari proses identifikasi sampai penyaluran bantuan KUBE untuk mendukung pelaksanaan program KUBE yang mencakup proses identifikasi calon

penerima program, ruang pertemuan untuk sosialisasi serta pelatihan, dukungan ini membantu memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan efisien. Komunikasi yang baik mendukung kelancaran program seperti komunikasi antara pendamping desa dan Dinas Sosial Provinsi serta Dinas Sosial Kabupaten. Dimana komunikasi yang efektif antara pendamping desa dan Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten agar informasi disalurkan secara cepat serta ketika ada masalah yang terjadi dapat segera diatasi.

## **2. Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang peneliti dapatkan saat observasi langsung kelapangan dalam pelaksanaan kebijakan implementasi program (KUBE) di Kabupaten Situbondo sebagai berikut :

### **a. Kurang optimalnya informasi**

Dari 27 Kecamatan hanya 1 Kecamatan yang mendapatkan program KUBE ini yang berada di Kecamatan Mlandingan dan terletak di Desa Trebungan serta Sumberpinang jumlah penerima program KUBE dirasa masih kurang sehingga mengakibatkan informasi tidak tersampaikan dengan menyeluruh dilihat masih banyak wilayah yang mengalami masalah kemiskinan hal ini dimungkinkan karena Kurang informasi yang kurang menyeluruh tersebar di wilayah Kabupaten Situbondo sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang adanya program KUBE.

### **b. Ketidak tepatan sasaran**

Ketidak tepatan sasaran sudah menjadi isu serta penyakit dikalangan program bantuan dimana situasi program bantuan yang disalurkan oleh Pemerintah tidak mencapai kelompok yang paling membutuhkan hal ini juga terjadi di program KUBE dimana banyak masyarakat yang membutuhkan malah tidak mendapatkan program bantuan. Terkait ini seharusnya pemerintah desa ataupun kabupaten lebih cermat memilih masyarakat bukan hanya terpatok pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada hal ini perbaikan sistem sangat dibutuhkan karena jika data yang tidak diperbarui atau tidak akurat dapat menyebabkan bantuan tersalurkan kepada orang yang tidak benar-benar membutuhkan atau tidak memenuhi syarat, seharusnya evaluasi dan monitoring juga menjadi peran ketepatan sasaran.

### **c. Perencanaan yang kurang matang**

Perencanaan yang kurang matang juga menjadi faktor penghambat dalam suatu kebijakan yang dapat mengakibatkan masalah dalam sebuah implementasi dan pencapaian tujuan program dimana hal ini juga terjadi pada program KUBE perencanaan yang kurang matang membuat kebutuhan dan potensi kelompok menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga tercipta data yang kurang seperti penyusunan proposal pengajuan program KUBE yang hanya dikerjakan seadanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

### **1. Komunikasi**

Berdasarkan faktor komunikasi dikatakan masih kurang, sebelumnya

kebijakan program ini oleh Dinas Sosial Kabupaten Situbondo sudah di informasikan terkait adanya program KUBE, namun hanya melalui WhatsApp Grup Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) bukan melalui sosialisasi langsung ke pihak Desa yang berada di Kabupaten Situbondo. Sehingga yang mengetahui tentang adanya program ini hanya beberapa Desa atau Kecamatan. Setelah masyarakat mengetahui akan adanya program KUBE ini lalu melengkapi persyaratan kesesuaian penerima dan mengajukan proposal ke Dinas Sosial Kabupaten. Oleh Dinas Sosial Kabupaten dilihat ulang proposal setelah dikatakan lengkap diajukan kembali ke Dinas Sosial Provinsi. Dan yang menerima program ini hanya di Kecamatan Mlandingan alasan di Kecamatan lain tidak menerima karena kurangnya persyaratan program KUBE serta kurang persiapan.

## 2. Sumberdaya

Berdasarkan faktor Sumberdaya dalam segi sarana dan prasarana seperti ruangan untuk sosialisasi, kursi, mrja dan lain sebagainya sudah cukup baik yang Pemerintah Desa sediakan untuk para pengelola atau yang terlibat dalam program ini seperti yang dari Dinas Sosial Provinsi, Dinas Sosial Kabupaten serta Diskoperindag sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program ini.

## 3. Disposisi

Terkait faktor disposisi, mempunyai dukungan dari beberapa pihak seperti Bank Jatim yang menjadi mitra penyaluran bantuan hingga proses pencairan, adanya dukungan dari Dinas Sosial Provinsi yang berupa dukungan anggaran mencakup dana untuk KUBE itu sendiri serta biaya operasional mulai dari proses dentifikasi calon penerima hingga penyaluran bantuan, serta adanya dukungan juga dari Diskoperindag yang memberikan dukungan dalam proses pendampingan, pelatihan serta pengembangan usaha sehingga usaha yang di laksanakan bisa berkelanjutan serta melaksanakan program sesuai SOP yang ada.

## 4. Struktur Birokrasi

Berdasarkan faktor struktur birokrasi yang ada pada Dinas Sosial Kabupaten Situbondo sudah terorganisir dengan baik karena sudah memiliki sebuah mekanisme yang sudah jelas sesuai tugas pokok dan fungsinya sesuai SOP yang sudah ada

## REFERENSI

### Sumber Buku

- Wahab, A. Solichin 2010. *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardila, N. *Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga*. 2015.

- Haryati, R. 2014. *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. 18(2): 117-132.
- Hermawati, I. 2011. *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ibrahim I. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 3, 2012
- Imaduddin, A. *Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin Binaan Dinas Sosial Wilayah Kecamatan Samarinda Utara di Kota Samarinda*. 2016.
- Imron., Ibrahim., Soeaidy, M.S., Ribawanto, H. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama*. Jurnal Administrasi Publik. 2(3): 1-12.
- Indradi, S. 2006. *Dasar-Dasar Dan Teori Administrasi Publik*. Agritek Yayasan Pembangunan Nasiona
- Hermawati, I. 2011. *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi & Pembangunan Derah*. Jakarta Selatan : Erlangga
- Mantiri M.S. 2018. *Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe*.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja.

### **Sumber Internet**

- Gambaran Umum Kabupaten Situbondo Diakses Pada Tanggal 7 Juli 2024.  
<https://pariwisata.situbondokab.go.id/halaman/gambaran-umum-situbondo>
- bps.go.id, 2022. Data Jumlah Penduduk dari tahun 2021 Sampai tahun 2023. Diakses Pada Senin 12 Februari 2024. <https://situbondokab.bps.go.id/>

### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Peraturan Kementerian Sosial No. 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha

Ekonomi Produktif kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)  
Peraturan Bupati Situbondo No. 38 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Situbondo.  
Peraturan Dirjen No. 35 Tahun 2020 Tentang Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan  
Peraturan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dan UU Nomer 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin